



ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SD NEGERI 102004 TIGA JUHAR

Rista Mawati Br Tarigan¹, Samsul Bahri²

Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah Medan^{1 2}

e-mail: rizamawatitiganzz@gmail.com, samsulbahri170367@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang kemandirian belajar siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan Deskriptif Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah SD Negeri 102004 Tiga Juhar siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data dalam menginterpretasi data dalam penelitian diperoleh dari angket dan wawancara. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemandirian belajar siswa berdasarkan semua indikator, terlihat bahwa pada kelas V SD Negeri 102004 Tiga Juhar yang termasuk dalam kategori kemandirian belajar rendah sebesar 64%. Dan kemandirian belajar sedang sebesar 36%. Kemandirian belajar tinggi yaitu sebesar 24%. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi setiap indikator kemandirian belajar, diantaranya kurangnya memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan dan kurangnya inisiatif diri.

Kata kunci : *Kemandirian Belajar Siswa; Pembelajaran Tatap Muka Terbatas; Pelajaran Matematika*

ABSTRACT

This study aims to describe the independence of student learning in face-to-face learning is limited to mathematics. The research method used is descriptive qualitative. The subjects in this study were SD Negeri 102004 Tiga Juhar fifth grade students, totaling 25 students. Collecting data in interpreting the data in the study obtained from questionnaires and interviews. Qualitative data in this study were obtained from data reduction, data presentation and conclusion drawing. moderate learning by 36%. Learning independence is high at 24%. There are several factors that influence each indicator of learning independence, including the lack of utilizing and finding relevant sources and the lack of self-initiative.

Keywords :

Student Learning Independence; Limited Face-to-face Learning; Math

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap individu karena melalui pendidikan individu tersebut, dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, guna mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Hal ini sejalan dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pada pasal 3 menyebutkan bahwa

pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan pribadi mandiri serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri.

Pendidikan di Indonesia saat ini bisa dikatakan belum berhasil atau belum berjalan

dan berkembang dengan baik layaknya pendidikan di negara lain, dikarenakan banyaknya permasalahan yang timbul yang sedang di hadapi bangsa Indonesia saat ini. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berperan dalam membantu peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangan yang semakin tinggi. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 salah satu peran dari sekolah dalam mencapai tugas perkembangan adalah mengembangkan kemandirian belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar dikelas tersebut siswa cenderung memiliki kemandirian belajar yang rendah, terbukti dari siswa kurang antusias dalam belajar matematika dan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Padahal sikap mandiri sangat diperlukan agar siswa memiliki rasa inisiatif dalam belajar. Dengan adanya sikap mandiri, diharapkan dapat mendorong siswa untuk berkeinginan belajar, dan memiliki tanggung jawab tinggi dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya secara optimal.

Dari hasil pengamatan dalam melakukan observasi maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut secara mendalam bagaimana kemandirian belajar pada siswa sekolah dasar sudah mencapai atau tidak. Kemandirian belajar siswa menjadi titik tolak pada siswa untuk mencapai tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin meneliti salah satu sekolah SD Negeri 102004 Tiga Juhar yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar pada pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika. Penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 102004 Tiga Juhar dengan Judul “Analisis Kemandirian Belajar siswa dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 102004 Tiga Juhar”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki satu fenomena sosial dan masalah manusia Sugiyono (2016). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meliputi pada kondisi objek yang dialami dimana penelitian ini adalah kunci. Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik secara lisan dan tulisan dari sumber yang diamati diuraikan apa adanya kemudian di kaji dan disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 102004 Tiga Juhar terhadap 25 siswa Kelas V SD Negeri 102004 Tiga Juhar dengan menggunakan angket kemandirian belajar sebanyak 25 butir di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Perhitungan Skor Angket Kemandirian Belajar

Indikator	Kategori Rendah		Kategori Sedang		Kategori Tinggi	
	Jlh Siswa	Persentase	Jlh Siswa	Persentase	Jlh Siswa	Persentase
Inisiatif dan Motivasi belajar Intrinsik	11	44%	8	32%	6	24%
Mendiagnosa Kebutuhan Belajar Menetapkan Tujuan/Target belajar	14	56%	7	28%	4	16%
Memilih dan menetapkan strategi belajar	13	52%	9	36%	3	12%
Memandang Kesulitan sebagai tantangan	15	60%	6	24%	4	16%
Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	12	48%	8	32%	5	20%
Mengevaluasi proses hasil belajar	15	60%	6	24%	4	16%
<i>Self eficiaci/ konsep diri/kemampuan diri</i>	13	52%	6	24%	6	24%
	16	64%	5	20%	4	16%

Dengan demikian berdasarkan tabel 1 Hasil Perhitungan Skor Angket Kemandirian Belajar dari delapan indikator kemandirian belajar siswa yang di isi oleh 25 siswa berada pada kategori yaitu:

1. Indikator Inisiatif dan motivasi belajar Intrinsik yaitu kategori Rendah sebanyak 11 siswa (44%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (32%), kategori tinggi sebanyak 6 siswa(24%).
2. Indikator mendiagnosa kebutuhan belajar yaitu kategori Rendah sebanyak 14 siswa (56%), kategori sedang sebanyak 7 siswa (28%), kategori tinggi sebanyak 4 siswa (16%).
3. Indikator Menetapkan tujuan/target belajar yaitu kategori Rendah sebanyak 13 siswa (52%), kategori sedang sebanyak 9 siswa (36%), kategori tinggi sebanyak 3 siswa (12%).

4. Indikator memilih dan menetapkan strategi belajar yaitu kategori Rendah sebanyak 15 siswa (60%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (24%), kategori tinggi sebanyak 4 siswa (16%).
5. Indikator memandang kesulitan sebagai tantangan yaitu kategori Rendah sebanyak 12 siswa (48%), kategori sedang sebanyak 8 siswa (32%), kategori tinggi sebanyak 5 siswa (20%).
6. Indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan yaitu kategori Rendah sebanyak 15 siswa (60%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (24%), kategori tinggi sebanyak 4 siswa (16%).
7. Indikator mengevaluasi proses hasil belajar yaitu kategori Rendah sebanyak 13 siswa (52%), kategori sedang sebanyak 6 siswa (24%), kategori tinggi sebanyak 6 siswa (24%).

8. Indikator *Self eficiaci/* konsep diri/kemampuan diri yaitu kategori Rendah sebanyak 16 siswa (64%), kategori sedang sebanyak 5 siswa (20%), kategori tinggi sebanyak 4 siswa (16%).

Secara keseluruhan tingkat kemandirian belajar siswa SD Negeri 102004 Tiga Juhar Kelas V memperoleh nilai tertinggi yaitu 96 dan nilai yang terendah 42 dari 24 butir soal dari skor 1 sampai 4. Setelah itu diwawancara siswa dengan kategori terendah, sedang dan tertinggi.

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemandirian belajar siswa ditinjau dari kategori rendah, sedang dan tinggi siswa SD Negeri 102004 Tiga juhar kelas V. Menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan wawancara menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas mata pelajaran matematika terkait indikator memiliki inisiatif dan motivasi belajar dari masing-masing kategori. Yang pertama siswa tergolong dalam kategori rendah berjumlah 15 siswa dengan persentase 60% kedua kategori sedang, yaitu 6 siswa dengan persentase 24% dan yang terakhir kategori tinggi, 4 siswa dengan persentase 16%.

Gambaran kemandirian belajar siswa siswa terkait indikator mampu mendianosa kebutuhan belajar dari masing-masing kategori yang pertama, siswa yang tergolong dalam kategori rendah berjumlah 14 siswa dengan persentase 56% dan yang kedua kategori sedang berjumlah 7 siswa dengan persentase 28% dan yang terakhir kategori tinggi 4 siswa dengan persentase 16%

Gambaran kemandirian belajar siswa terkait indikator menetapkan tujuan/target belajar

dari masing-masing kategori. Yang pertama, siswa tergolong kategori rendah berjumlah 13 siswa dengan persentase 52% kedua tergolong kategori sedang berjumlah 9 siswa dengan persentase 36% dan yang terakhir kategori tinggi, berjumlah 3 siswa dengan persentase 12%.

Gambaran kemandirian belajar siswa terkait indikator Memilih dan menetapkan strategi belajar dari masing-masing kategori. Yang pertama, siswa tergolong kategori rendah berjumlah 15 siswa dengan persentase 60% kedua, tergolong kategori sedang berjumlah 6 dengan persentase 24% dan yang terakhir berjumlah 4 siswa dengan persentase 16%

Gambaran Kemandirian belajar siswa terkait indikator Memandang kesulitan sebagai tantangan dari masing-masing kategori. Yang pertama, berjumlah 12 siswa dengan persentase 48%. Kedua, dengan kategori sedang berjumlah 8 siswa dengan persentase 32%, Yang terakhir, kategori tinggi berjumlah 5 siswa dengan persentase 20%.

Gambaran kemandirian belajar siswa terkait indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan dari masing-masing kategori. Yang pertama kategori rendah berjumlah 15 siswa dengan persentase 60%. Kedua, kategori sedang yang berjumlah 6 siswa dengan persentase 24%. Yang terakhir, dengan kategori tinggi berjumlah 4 siswa dengan persentase 16%.

Gambaran kemandirian kemandirian belajar siswa terkait indikator mengevaluasi proses hasil belajar dari masing-masing kategori. Yang pertama, kategori rendah berjumlah 13 siswa dengan persentase 52%. Kedua, kategori sedang berjumlah 6 siswa dengan persentase

24%. Yang terakhir kategori tinggi berjumlah 6 siswa dengan persentase 24%.

Gambaran kemandirian belajar siswa terkait indikator *self eficiaci*/konsep diri/kemampuan diri dari masing-masing kategori yang pertama, kategori rendah berjumlah 16 siswa dengan persentase 64%. Kedua, kategori sedang berjumlah 5 siswa dengan persentase 20%. Yang terakhir, kategori tinggi berjumlah 4 siswa dengan persentase 16%.

Kemandirian belajar siswa merupakan siskap siswa yang meliputi suatu keadaan dimana siswa tersebut mampu berinisiatif dan motivasi, mendiagnosa kebutuhan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, mengevaluasi proses dan hasil belajar, *self eficiaci*/konsep diri/kemampuan diri.

Kemandirian belajar siswa berdasarkan semua indikator, terlihat bahwa pada kelas V SD Negeri 102004 Tiga Juhar yang termasuk dalam kategori kemandirian belajar rendah sebesar 64%. dan kemandirian belajar sedang sebesar 36%. Kemandirian belajar tinggi yaitu sebesar 24 %.

Berdasarkan analisis angket dan wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi setiap indikator kemandirian belajar, diantaranya sebagai berikut.

1. Kurangnya memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan

Salah satu menyebabkan kurangnya kemandirian belajar adalah kurangnya memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan. Dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk mencari sumber atau bahan pembelajaran, mampu mengelola kemampuan diri sehingga

tanpa bergantung kepada orang lain. Menyebabkan siswa tersebut tidak lagi mengembangkan kemampuan dirinya utamanya dalam kemampuan dalam bekerja sendiri. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ranti (2017) bahwa kemandirian dalam belajar berarti siswa memiliki kesadaran sendiri untuk belajar, mampu mencari bahan materi yang dibutuhkan tanpa harus bergantung pada penjelasan yang dijelaskan oleh guru, Mampu mengambil langkah-langkah yang harus diambil dalam belajar. Mampu memperoleh sumber belajar sendiri dan melakukan kegiatan evaluasi diri serta refleksi atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan

Selanjutnya, menurut fitriana (2015) siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan bergantung pada orang lain.

2. Kurangnya inisiatif diri

Kurangnya inisiatif diri dari siswa tentu akan berpengaruh pada proses pembelajarannya. Hal ini karena, inisiatif yang dimiliki siswa dapat memberi dorongan pada diri untuk mencari solusi dari setiap masalah tersebut tanpa bergantung dari orang lain. Hal tersebut sejalan dengan yang dikembangkan oleh fahradina (2014) bahwa tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, proses belajar maupun evaluasi belajar, semakin besar peran aktif siswa dalam berbagai kegiatan tersebut,

mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 102004 Tiga juhar, memiliki kategori rendah, sedang, tinggi. Kemandirian belajar siswa dilihat dari masing-masing kategori yang termasuk semua indikator. Yaitu siswa yang termasuk dalam kategori rendah 64% dari 15 siswa dan yang termasuk dalam kategori sedang yaitu 36% dari 9 siswa dan yang termasuk dalam kategori tinggi 24% dari 6 siswa.

SARAN

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pemikiran demi meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran matematika di SD Negeri 102004 Tiga Juhar. Untuk itu penulis berusaha memberikan beberapa saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan kemandirian belajar dan tidak bergantung kepada orang lain pada mata pelajaran matematika. siswa diharapkan lebih aktif dan dapat mencari sumber belajar yang dapat menambah pengetahuan mereka. Sehingga kemandirian belajar akan tumbuh dalam diri masing-masing

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan bimbingan dan arahan yang dapat memicu untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam hal ini guru juga harus dapat membuat strategi belajar agar siswa tersebut tidak gampang

menyerah dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian lebih mengenai Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ranti, G.R. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar* Jurnal Pendidikan Matematika. 3(1),1-10
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA cv. Bandung
- Fitriana, S. (2015) *Pengaruh Efikasi Diri, Kativitas, Kemandirian Belajar dan kemampuan Berfikir Logis Terhadap Belajar*. Jurnal Of EST.1(2),3-4)
- Fahradina, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Menggunakan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika*. 1(1), 3